



Manajemen Model Pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) Secara Blended Learning

Ibdaul Latifah^{1✉}, Ade Lya Yulianti¹, Radhiyyatul Hasanah¹

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Indonesia⁽¹⁾

DOI: [10.31004/aulad.v5i1.304](https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.304)

✉ Corresponding author:

[latifahibdaul@iainsalatiga.ac.id]

Article Info

Abstrak

Kata kunci:

Manajemen;
Model Pembelajaran;
BCCT;
Blended Learning

Pandemi Covid-19 merubah segala aspek kehidupan tidak terkecuali dengan sistem pendidikan. *Blended Learning* adalah salah satu perubahan sistem pendidikan yang terjadi ketika pandemic Covid-19 dengan memadukan antara tatap muka dengan tatap maya. Peneliti ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang proses Manajemen Model Pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time* secara *Blended Learning*. Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi serta dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dalam penelitian ini mendeskripsikan bahwa proses manajemen model pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time* secara *Blended Learning* diawali dengan perencanaan membuat kebijakan, aturan, RPPH, RPPM dalam menghadapi pembelajaran *Blended Learning*, pelaksanaan dilakukan dengan tiga hari offline dan tiga hari *Online*. *Offline* dengan *Home Visit* dan tatap muka terbatas sedangkan *Online* dengan menggunakan *Whatsapp Group* serta video pembelajaran.

Abstract

Keywords:

Management;
Model Learning;
BCCT;
Blended Learning

The Covid-19 pandemic has changed all aspects of life, including the education system. *Blended Learning* is one of the changes in the education system that occurred during the Covid-19 pandemic by combining face-to-face with virtual. This study aims to describe the process of *Blended Learning Beyond Centers and Circle Time Learning Model Management*. This research is a qualitative descriptive type with data collection techniques using interviews, observation and documentation. Data analysis was carried out by collecting data, reducing data, presenting data and drawing conclusions. The results in this study describe that the management process of the *Beyond Centers and Circle Time learning model using Blended Learning* begins with planning to make policies, rules, RPPH, RPPM in dealing with *Blended Learning*, the implementation is carried out in three days offline and three days online. . Offline with *Home Visit* and limited face-to-face while *Online* by using *WhatsApp Group* and learning videos.

1. PENDAHULUAN

Terdapat banyak kajian dan penelitian tentang pentingnya pendidikan bagi Anak Usia Dini. Sebagaimana yang tertulis dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 bahwa Pendidikan Anak Usia Dini membantu menyiapkan anak dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut. Benjamin S. Bloom ahli pendidikan menyatakan bahwa 80% perkembangan mental dan kecerdasan anak berlangsung pada usia dini (Raihana, 2018). Perkembangan kognitif, motorik, bahasa, emosional dan sosial anak berlangsung mulai usia 0-5 tahun yang biasa disebut dengan *Golden Age*. Pada masa ini anak mulai peka dengan berbagai rangsangan sehingga siap untuk merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungannya (Ariyanti, 2016) Hal ini merupakan salah satu alasan urgensi pendidikan anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini menjadi perhatian penting dalam dunia internasional seperti yang dikemukakan pada pertemuan forum pendidikan dunia tahun 200 yang menghasilkan enam kesepakatan, salah satunya adalah memperluas dan memperbaiki keseluruhan perawatan dan pendidikan anak usia dini (Bustami, Murniati, & Harun, 2012) Menurut Byrnes yang dikutip oleh Nurhayadi pendidikan anak usia dini akan memberikan persiapan anak menghadapi masa-masa ke depannya dan yang paling dekat adalah menghadapi masa sekolah (Nurhayadi & Agasi, 2018). Dengan memahami pentingnya pendidikan pada anak usia dini, di Indonesia banyak berdiri lembaga pendidikan Pra-sekolah seperti Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), Kelompok Bermain (KB), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan lain sebagainya. Demi menunjang proses pembelajaran terdapat berbagai macam model pendekatan salah satunya adalah *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) yang familiar dikenal dengan pendekatan sentra lingkaran.

Beyond Centers and Circle Time (BCCT) adalah suatu pendekatan atau model dalam pendidikan anak usia dini yang memadukan antara pengalaman praktik dan teori (Nurani, 2013). Model BCCT merupakan model pendekatan yang menggunakan metode permainan (Lestari, Marhaeni, & Suastra, 2013) Pada model ini anak diberi kebebasan untuk memilih permainan yang akan dimainkan. BCCT juga sering dikenal dengan istilah sentra lingkaran, karena didalamnya terdapat berbagai macam sentra yang saling berhubungan atau melingkar.

Dalam model BCCT anak dirangsang untuk secara aktif melakukan berbagai kegiatan bermain sambil belajar yang dilakukan di sentra-sentra pembelajaran antara lain sentra alam, sentra kinestetik, sentra balok, sentra persiapan, sentra seni, sentra imtaq dan sentra main peran. Menurut (Nurani, 2013) model pembelajaran BCCT ini menggunakan 3 jenis main, yaitu a) main sensorimotor, anak bermain dengan benda untuk membangun persepsi, b) main peran, anak bermain dengan benda untuk membantu menghadirkan konsep yang sudah dimilikinya dan c) main pembangunan, anak memainkan benda-benda untuk mewujudkan ide yang dibangun dalam pikirannya menjadi sesuatu bentuk yang nyata.

Pada Tahun 2004 Departemen Pendidikan Nasional Indonesia secara resmi mengadopsi konsep pembelajaran (BCCT) dan menjadikan Dr. Pamela Phelps sang penemu dan pengembang konsep (BCCT) sebagai konsultan berkenaan dengan penerapannya di Indonesia (Diana, 2013).

Model pembelajaran BCCT mempunyai keunggulan dalam mengembangkan seluruh potensi Anak Usia Dini. Selain itu pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model BCCT menjadi menyenangkan dan penuh makna (*Joyfull Learning*) karena BCCT memandang bermain sebagai media yang tepat dan satu-satunya media pembelajaran anak yang menyenangkan (Mursid, 2016). BCCT juga dapat melatih anak untuk mengkonstruksi pengalaman dan pengetahuannya serta mengajarkan kemandirian dalam melakukan pekerjaan (Hamzah, 2016).

Awal tahun 2020 menyebarnya *pandemic covid 19* yang mengubah seluruh tatanan kehidupan di dunia mulai dari ekonomi, tatanan sosial dan budaya bahkan pendidikan tidak luput merasakan perubahan dari adanya *pandemic covid 19*. *Corona Virus 19* sangat mudah sekali menyebar melalui udara, permukaan yang terkontaminasi virus dari orang lain dan juga droplet saat orang bersin, batuk, berbicara sampai bernafas. Sehingga kegiatan yang melibatkan banyak kerumunan orang harus diminimalisir termasuk dalam hal proses belajar mengajar. Proses pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka dikelas berubah menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan) yang dilakukan secara *online* dengan berbagai macam aplikasi pembelajaran.

Salah satu bentuk pembelajaran yang banyak digunakan oleh lembaga pendidikan anak usia dini dimasa *pandemic covid 19* adalah *Blended Learning* yang menggabungkan antara pembelajaran *Online* dengan *Offline* (Husamah, 2014). *Blended Learning* dapat dijadikan sebagai alternatif solusi dalam menerapkan model pembelajaran bagi anak usia dini di masa *pandemic covid 19* (Hijriyani, 2021). Penggunaan *blended learning* karena anak usia dini belum mampu menerapkan pembelajaran *online* secara keseluruhan. Satuan Paud menggunakan *home visit* sebagai sarana pembelajaran *offline* sedangkan pemberian tugas sebagai sarana pembelajaran *online* dengan memperhatikan kondisi dari peserta didik dan orangtua peserta didik. Begitu juga dengan model pembelajaran BCCT dilakukan secara *Blended Learning*.

Prinsip dasar dari *Blended Learning* adalah komunikasi tatap muka dan komunikasi tertulis yang dilakukan secara maya sehingga kelebihan dari masing-masing dicampur menjadi pengalaman yang menarik guna mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. *Blended Learning* dilakukan sebagai sarana meminimalisir kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran *online* atau jarak jauh. Voughan menyatakan bahwa jika penerapan *Blended Learning* dilakukan secara efektif maka akan memperoleh hasil yang potensial yang dapat menimbulkan iklim pendidikan yang baik bagi pembelajaran peserta didik secara aktif (Voughan, 2007).

Blended Learning tidak hanya merubah sikap peserta didik tentang dimana dan kapan pembelajaran berlangsung tetapi juga mengubah sumber daya manusia dalam menggunakan alat pembelajaran dan cara menggunakannya (Littlejohn & Pegler, 2007). Semakin berbubunya zaman maka semakin canggih pula perkembangan teknologi, hal ini juga terjadi pada sector pendidikan. Pendidikan di zaman yang serba canggih ini tidak luput dalam pemakaian teknologi yang canggih. *Blended Learning* menjadi solusi yang tepat dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan perubahan zaman dan tuntutan kebutuhan pembelajaran serta gaya belajar peserta didik yang tidak melupakan pembelajaran konvensional tau tatap muka yang tetap mengajarkan nilai-nilai dalam kehidupan. Pada anak usia dini blended learning juga dapat digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan karakter kemandirian anak (Permasih, 2021)

Terdapat banyak sekali penelitian tentang BCCT diantaranya adalah Hasil penelitian Nur Hamzah (2016) dalam penelitian berjudul Pelaksanaan Pembelajaran BCCT Bagi Anak Usia Dini; Study Pelaksanaan BCCT di TK Islam Mujahidin Pontianak bahwa Pembelajaran BCCT secara maksimal dapat mengembangkan seluruh potensi AUD yang meliputi aspek sosial-emosional, kognitif, moral spiritual, visual spasial, natural dan bahasa.

Selanjutnya Penelitian dari Yuniar, Marhaeni dan Suastra (2013) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) untuk Meningkatkan Minat dan Aktivitas Belajar Anak kelompok B TK Bumi Gora BPKBM NTB. Hasil dari penelitian tindakan yang berlangsung 3 siklus tersebut bahwa penerapan model pembelajaran BCCT dapat meningkatkan minat dan aktivitas belajar anak dengan efektif.

Ruqoyah (2016) meneliti tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Beyond Centers and Circle Times* (BCCT) dan Kemandirian Terhadap Kreativitas. Hasilnya terdapat perbedaan hasil anak yang memiliki kreativitas rendah maupun tinggi antara kelompok BCCT dan non BCCT, kemudian ada perbedaan hasil anak yang memiliki kemandirian tinggi maupun rendah antara kelompok non BCCT dan BCCT.

Adapun Raudatul Hasanah dan Muhammad Abdul Latif (2019) dalam penelitian yang berjudul Implementasi Model Pembelajaran BCCT (*Beyond Centers And Circle Times*) dan Model Pembelajaran Konsiderasi di TK Khalifah Baciro Kota Yogyakarta. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran BCCT dan Konsiderasi dapat dijadikan rujukan bagi lembaga Pendidikan Anak Usia Dini sebagai upaya mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak yang kreatif dan inovatif.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas menunjukkan bahwa model pembelajaran BCCT pada satuan pendidikan Anak Usia Dini dapat mengembangkan kreativitas dan potensi Anak Usia Dini serta meningkatkan minat dan aktivitas belajar.

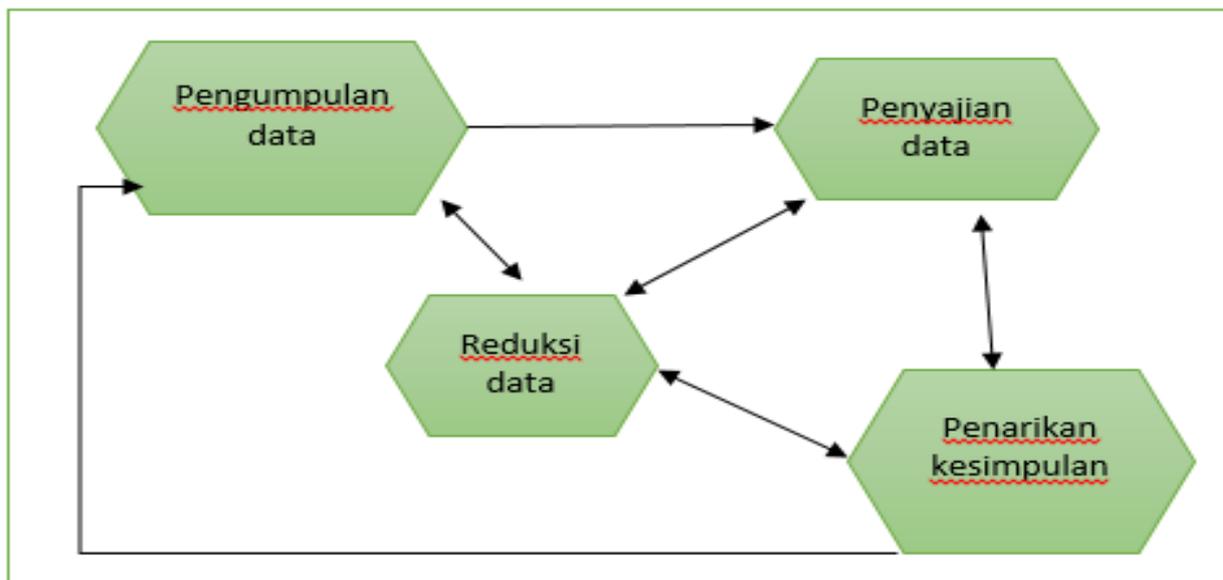
Keterharuan dalam penelitian ini adalah pada situasi pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka namun dikarenakan pandemic pembelajaran dilakukan secara *Blended Learning* yaitu menyatukan antara pembelajaran *offline* dengan *online*. Begitu juga dengan model pembelajaran BCCT yang dilakukan secara *Blended Learning*. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada satuan PAUD yang menyelenggarakan pembelajarana BCCT yang dilakukan secara *Blended Learning*.

Model Pembelajaran BCCT yang biasanya dilakukan secara tatap muka kini beralih menjadi *Blended Learning* membutuhkan manajemen pengelolaan yang berbeda dari sebelumnya. Dari latar belakang diatas peneliti bermaksud meneliti Manajemen Model Pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) yang dilakukan secara *Blended Learning*. Tujuannya untuk memberikan gambaran kepada lembaga satuan PAUD dalam menerapkan pembelajaran BCCT secara *Blended Learning*.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis Deskriptif Kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan dan mengungkap berbagai situasi dan fenomena yang sangat kompleks, juga memberikan saran-saran bagi peneliti (Sukmadinata, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap data dan informasi tentang Manajemen Pengelolaan Model Pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time* di RA Glory Islami Salatiga oleh karena itu peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini tidak untuk mengungkap pada kesimpulan benar-salah, tidak menguji hipotesis yang diterima ataupun ditolak melainkan lebih kepada pengumpulan data untuk mendeskripsikan keadaan yang sesungguhnya yang terjadi di lapangan.

Observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data. Observasi dilakukan di RA Glory Islamic Salatiga. Wawancara dilakukan bersama kepala sekolah, guru RA serta Orangtua wali dengan menggunakan wawancara tidak terstruktur. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis interactive model dari Miles & Huberman, yang membagi menjadi beberapa langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Menurut Mile & Huberman Aktivitas dalam Analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus hingga tuntas sehingga data lebih banyak dan jenuh (Sugiyono, 2008).



Gambar 1. Langkah - langkah analisis data kualitatif

Triangulasi digunakan dalam penelitian ini untuk memvalidasi data yang berarti teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap hal tersebut (Salim & Syahrudin, 2012). Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data, dimana mengarahkan penelitian agar mengumpulkan bermacam-macam data yang ada dan memanfaatkan jenis sumber data yang berbeda dalam menggali data yang sejenis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Manajemen Model Pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time (BCCT)* Secara *Blended Learning* di RA Glory Islamic Salatiga.

Ketika terjadi Pandemi Covid-19 dan semakin menyebar ke seluruh penjuru Negeri berbagai aspek dalam kehidupanpun mengalami perubahan tidak terkecuali dengan pembelajaran di sekolah. RA Glory Islamic juga mengalami perubahan tersebut yang sebelumnya pembelajaran dilakukan secara tatap muka maka harus dirubah menjadi tatap maya.

Kepala Sekolah RA Glory Islamic seketika membuat kebijakan yang telah dirapatkan terlebih dahulu dengan stakeholder sekolah. Kebijakan tersebut adalah mengikuti program dari pemerintah untuk belajar secara daring, kemudian ketika virus mulai menurun dan kehidupan kembali normal maka pembelajaranpun dilakukan dengan *Blended Learning* dengan tetap memperhatikan protocol kesehatan.

Berbagai tanggapan dalam menerima kebijakan dari sekolah baik dari guru maupun dari orangtua murid. Kebanyakan guru menerima kebijakan tersebut dengan segera melakukan persiapan dalam menghadapi *Blended Learning*. Beberapa hal-hal yang dipersiapkan diantaranya RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan), APE (Alat Peraga Edukatif), Video Pembelajaran dan Evaluasi Pembelajaran Daring. Sedangkan para orangtua ketika mendengar kebijakan tersebut ada yang menerima ada pula yang keberatan. Orangtua menerima kebijakan tersebut karena memang kondisi dan situasi yang tidak memungkinkan untuk bertatap muka sehingga apapun kebijakan yang dikeluarkan dari sekolah mereka menerimanya. Bagi orangtua yang keberatan dengan kebijakan tersebut dikarenakan berbagai alasan diantaranya, bekerja, tidak begitu paham teknologi, merasa kesulitan jika harus menemani dan membimbing anak belajar dirumah.

Kepala sekolah mengadakan Pertemuan untuk memberikan pemahaman kepada orangtua tentang kebijakan *Blended Learning* dan hal-hal apa saja yang akan dipersiapkan sehingga orangtua menerima kebijakan tersebut dan mempersiapkan segala peralatan untuk menunjang *Blended Learning*.

Hal-hal yang dipersiapkan oleh orangtua dalam menghadapi *Blended Learning* adalah kuota internet, *Handphone* yang tersambung dengan internet serta lingkungan belajar yang kondusif dirumah. Para orangtua merasa terbantu dengan adanya RPPM, RPPH, APE, rekaman suara dan Video Pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh sekolah dalam rangka pembelajaran *Blended Learning* ini.

Pembelajaran BCCT yang dilakukan secara *Blended Learning* memerlukan kesiapan yang baik. Pembagian sentra serta tema perminggunya dijabarkan dalam RPPM dan RPPH. Orangtua menyiapkan berbagai barang yang ada dirumah guna menunjang pembelajaran *online*.

Dalam proses Manajemen Model Pembelajaran BCCT di RA Glory Islamic terdapat beberapa tahapan dari pengambilan kebijakan, persiapan menghadapi *Blended Learning* dan juga sosialisasi dengan orangtua murid tentang perubahan sistem pembelajaran. Terdapat pro dan kontra dari para walimurid mengenai sistem perubahan pembelajaran, namun pada akhirnya semua menerima sistem perubahan tersebut.

Perubahan kebijakan sistem pembelajaran diikuti dengan perubahan manajemen dalam pembelajaran. Dalam menerapkan BCCT diperlukan pengelolaan yang terencana, terstruktur dan sistematis (Mustajab, Baharun, & Iltiqoyah, 2020). Oleh karena itu pada pembelajaran BCCT secara *blended learning* perlu menerapkan manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi juga diterapkan dalam sistem manajemen pembelajaran yang berubah diakibatkan karena pandemic covid 19.

Perencanaan dalam model pembelajaran diawali dengan pembuatan (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) RPPH dan (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) RPPM untuk memudahkan guru dalam penilaian dan pembagian tema (Hadiati & Fidrayani, 2019). RPPH dan RPPM yang dibuat guru juga memudahkan orangtua murid dalam menyiapkan bahan-bahan pembelajaran yang dibutuhkan anak didik ketika belajar *online*, serta menjadi dasar persiapan orangtua murid faham membimbing anak belajar dirumah.

Pengorganisasian yang dilakukan dalam menghadapi pembelajaran *Blended Learning* dilakukan oleh Kepala Sekolah dengan dibantu para dewan guru. Kepala Sekolah mengadakan rapat internal dengan melibatkan guru dan stakeholder sekolah dalam membahas perubahan pembelajaran. Pembagian tugas dilakukan dengan melihat kondisi dan situasi.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara *Blended Learning* dilakukan dengan offline dan online. Guru memberikan RPPH dan RPPM keada orangtua murid serta memberikan penjelasan tentang teknis pembelajaran yang dilakukan secara *Blended Learning*. Hal ini berbeda dengan pelaksanaan yang dilakukan pada model pembelajaran BCCT sebelum pandemic seperti pada hasil penelitian sari bahwa pelaksanaan BCCT di PAUD Subulussalam kota Banda Aceh berpusat pada sentra-sentra main dan saat anak duduk dalam lingkaran dengan menggunakan pijakan (Sary, Yusrizal, & Khairuddin, 2015).

Evaluasi dilakukan secara bertahap ketika menyiapkan proses pembelajaran maupun evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi persiapan pembelajaran dilakukan kepala sekolah setiap minggunya dengan memonitoring persiapan yang dilakukan para guru. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tentang pencapaian proses pembelajaran dan kendala-kendala yang dihadapi dalam persiapan pembelajaran.

Manajemen pembelajaran BCCT secara *blended learning* dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Proses manajemen BCCT secara *blended learning*

Model Pembelajaran BCCT dilakukan secara *Blended Learning* membutuhkan kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru, orangtua murid, murid dan stakeholder (Adelia, Leksono, & Subandowo, 2019) Kepala sekolah bertanggung jawab sepenuhnya dengan dibantu oleh para guru. Orangtua murid juga ikut andil dalam menyukseskan proses perubahan sistem pembelajaran *Blended Learning* dikarenakan mereka adalah pengganti guru ketika belajar dirumah.

Implementasi Manajemen Model Pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time (BCCT)* Secara *Blended Learning* di RA Glory Islamic Salatiga.

Pelaksanaan Model Pembelajaran BCCT setelah mendapatkan persetujuan dari guru dan para orangtua murid. Pembelajaran dilaksanakan *online* dan *offline* dengan pembagian jadwal setiap minggu ada 3 kali *online* dan 3 kali *offline*, sistematika pembagiannya sehari *online* dan sehari *offline*, ketika *offline* dilakukan dengan home visit dan juga dengan pertemuan tatap muka di sekolah dan semuanya dilakukan sesuai dengan protokol kesehatan.

Protokol kesehatan yang dilakukan ketika *home visit* adalah guru mendatangi disalah satu rumah anak yang berada dalam satu zonasi dengan tetap memakai masker, menjaga jarak dan membatasi jumlah anak yang diajar. Ketika pertemuan di sekolah sebelum anak memasuki kelas anak diukur terlebih dahulu suhu badannya, mencuci tangan, memakai masker dan tetap menjaga jarak.

Diawal pembelajaran *online* guru akan menginformasikan ke dalam Group WA tentang sentra dan tema yang akan dipelajari pada hari tersebut. Guru memberikan RPPH dan juga video pembelajaran tentang materi yang akan dipelajari, setelah itu orangtua akan membantu anak untuk memahami dan melakukan aktivitas yang telah diberikan oleh guru. Jika alat peraga yang diperlukan tidak ada disekitar rumah maka sebelum hari H guru akan meminjamkan APE (Alat Peraga Edukatif) kepada para orangtua. Jika alat pembelajaran yang digunakan terdapat disekitar rumah maka orangtua menyiapkannya terlebih dahulu.

Didalam model pembelajaran BCCT terdapat 6 sentra kegiatan yaitu, sentra ibadah, main peran, balok, seni dan kreatifitas, bahan alam dan persiapan (Ardiana & Widiastuti, 2020). Dalam penjadwalannya 3 sentra dilakukan secara *online* dan 3 sentra dilakukan secara *offline* dengan memperhatikan kemudahan orangtua dalam menemani dan membimbing anak dirumah. Seperti sentra ibadah yang dapat ditemani dan dibimbing oleh orangtua. Guru memberikan materi berupa video pembelajaran kemudian siswa diminta untuk mengikuti, orangtua membantu anak dan memvideokan apabila anak telah berhasil menirukan video dari guru. Hasil dari video tersebut dikirimkan ke guru sebagai bentuk laporan dan penilaian.

Penilaian dalam model BCCT Secara Blended Learning dilakukan dengan dua penilaian disekolah dan dirumah menggunakan berbagai ragam penilaian yaitu ceklist, anekdot dan grafik. Jika pembelajaran dilakukan di sekolah maka guru yang akan menilai langsung perkembangan anak didik dengan ceklist dan grafik sedangkan apabila pembelajaran dilakukan dirumah maka orangtua murid menyerahkan video yang ditugaskan kepada anaka ke gurunya untuk dilihat dan dinilai. Selain dengancara tersebut guru juga melakukan home visit ke rumah anak-anak berdasarkan zonasi untuk melihat langsung perkembangan anak. Hal ini berbeda dengan evaluasi yang dilakukan oleh di TK pertiwi Merauke yang menerapkan BCCT, perbedaanya adalah pada TK pertiwi merauke evaluasi dilaksanakan dengan panecatatan perkembangan anak dalam hal motorik kasar, motorik halus, berbahasa dan sosial pada setiap pertemuan (Hasanah & Harmawati, 2020). Perbedaan ini karena TK pertiwi Merauke menerapkan BCCT secara tatap muka sedangkan pada penelitian ini diterapkan secara *blended learning*.

4. KESIMPULAN

Model pembelajaran BCCT dapat dilaksanakan meskipun dalam keadaan pandemic Covid -19, dengan cara merubah sistem pembelajaran menjadi blended learning. Proses Manajemen Model Pembelajaran BCCT secara blended learning terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan meliputi sosialisasi kebijakan sekolah tentang perubahan sistem pembelajaran serta pembuatan administrasi yang disesuaikan dengan blended learning. Kemudian Pengorganisasiannya meliputi pembagian tugas, pokok dan fungsi dari kepala sekolah dan dewan guru. Pelaksanaan dilakukan secara *online* dan *offline* dalam seminggu dengan sistematika pembagian satu hari *online* satu hari *offline*. Pembelajaran online menggunakan aplikasi *Whatsapp Group* dengan guru mengirimkan materi baik berupa video maupun *voice note*. Sedangkan pembelajaran offline dilakukan dengan *Home Visit* dan tatap muka terbatas dengan tetap menjaga protokol kesehatan. Selanjutnya evaluasi dilakukan dua kali ketika proses persiapan dan pelaksanaan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi lembaga serupa yang menerapkan pembelajaran BCCT.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Kepala Sekolah beserta jajaran guru serta ketua yayasan RA Glory Islamic Salatiga, tak lupa kepada LP2M IAIN Salatiga yang telah memberikan kesempatan dan memfasilitasi pelaksanaan penelitian tentang manajemen Model Pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time (BCCT)* secara *Blended Learning*, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil yang baik.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, S., Leksono, I. P., & Subandowo, M. (2019). Pengembangan Model Manajemen Strategik Berbasis Beyond Center And Circle Time (BCCT) di Kober Ar Rahmah Kab. Gresik. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 5(2), 52-63.
- Ardiana, D. N., & Widiastuti, A. A. (2020). Penerapan Pendekatan BCCT di KB-TK Realfunrainbow Preschool Salatiga. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 795.
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 8(1), 50-58.

- Bustami, Murniati, & Harun, C. Z. (2012). Manajemen Pendidikan Paud Al- Fath Sabang. *Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah*, 1(2), 1-12.
- Diana. (2013). *Model-model pembelajaran anak usia dini*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hadiati, E., & Fidayani, F. (2019). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 69-78.
- Hamzah, N. (2016). Pelaksanaan Pembelajaran BCCT Bagi Anak Usia Dini ; Study Pelaksanaan BCCT Di Tk Islam Mujahidin Pontianak. *Jurnal, At-Turats*, 10(2), 119-131.
- Hasanah, N., & Harmawati, D. (2020). Manajemen Pembelajaran Taman Kanak-Kanak Model Sentra dengan Pendekatan Beyond Centers And Circle Time (BCCT). *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 4(1), 30-33.
- Hijriyani, Y. S. (2021). Blended Learning Model : an Alternative for Early Children Learning in Pandemic Covid-19. *Jurnal Genius*, 2(2), 156.
- Husamah. (2014). *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Prestasi Pustaka.
- Lestari, Y., Marhaeni, A. A. I. N., & Suastra, W. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Beyond Centers and Circle Time (BCCT) Untuk Meningkatkan Minat Dan Aktivitas Belajar Anak Kelompok B TK Bumi Gora BPKBM NTB. *E Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 3.
- Littlejohn, A., & Pegler, C. (2007). Preparing for blended e-Learning. In *Preparing for Blended e-Learning*. <https://doi.org/10.4324/9780203961322>
- Mursid, M. (2016). The Application of Beyond Centers and Circle Time Approach. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(1), 81-90.
- Mustajab, M., Baharun, H., & Iltiqiyah, L. (2020). Manajemen Pembelajaran melalui Pendekatan BCCT dalam Meningkatkan Multiple intelligences Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1368-1381.
- Nurani, Y. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (cetakan ke). Retrieved from <https://news.ddtc.co.id/strategi-pendidikan-pajak-untuk-anak-usia-dini-11555>
- Nurhayadi, Y., & Agasi, agi aditya. (2018). Pengarahan Tentang Pentingnya Pendidikan Usia Dini di Kampung Bulak Kecamatan Pondok Gede Bekasi. *Journal Uhamka*, 01(1), 10-27.
- Permasih, D. (2021). Blended Learning Untuk Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Golden Age*, V(1), 99-103.
- Raihana, R. (2018). Urgensi Sekolah Paud Untuk Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *Jurnal Generasi Emas*, 1(1), 17.
- Salim, & Syahrums. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cetakan Ke; Haidir, ed.). Bandung: Citapustaka Media.
- Sary, Y., Yusrizal, & Khairuddin. (2015). Manajemen Pembelajaran Sentra Dan Lingkaran Pada Paud Subulussalam Kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(4), 44-52.
- Sugiyono. (2008). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Voughan. (2007). Prespective on Blended Learning in Higher Education. *International Journal On E-Learning*, 6, 81-94.